



ARTIKEL PENELITIAN

FAKTOR *PREDISPOSING*, FAKTOR *ENABLING*, DAN FAKTOR *REINFORCING* YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU BALITA DALAM PEMILIHAN MAKANAN PENDAMPING ASI DI DESA SIDOJANGKUNG GRESIK

Diani Octaviyanti Handajani^{1*}

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

*dianiocta190@umg.ac.id

Abstrak

Latar belakang: masa penting pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai usia 0-24 bulan atau yang dikenal dengan periode masa emas, dan untuk mencapai masa tersebut harus adanya asupan gizi yang baik. Oleh karenanya, pemilihan bahan pangan untuk MP-ASI sangat penting agar dapat memenuhi kebutuhan gizi anak sesuai usianya. **Tujuan:** untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemilihan MP-ASI. **Metode:** ini merupakan penelitian *Cross Sectional*, dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel sesaat. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 50 ibu balita di Desa Sidojungkung Gresik yang dipilih menggunakan metode simple random sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal pemilihan MP-ASI, sedangkan variabel terikatnya pemilihan MP-ASI. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square dengan signifikansi 0,05 menggunakan bantuan SPSS 17.00. **Hasil:** faktor *Predisposing* yang meliputi pengetahuan ibu sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 38 orang (76%), pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan tinggi sebanyak 37 orang (74%), pekerjaan ibu sebagian besar bekerja sebanyak 26 orang (52%), pendapatan ibu sebagian besar tinggi sebanyak 33 orang (66%), sikap ibu sebagian besar bersikap positif sebanyak 38 orang (76%). Faktor *Enabling* yang meliputi Pelayanan kesehatan yang diterima ibu adalah baik sebesar 28 orang (56%). Faktor *Reinforcing* yang meliputi dukungan keluarga sebagian besar baik sebanyak 27 orang (54%), pemilihan MP-ASI yang berkualitas sebesar 34 orang (68%) ibu. **Kesimpulan:** faktor pemilihan MP-ASI yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan ibu, pendapatan, sikap, pelayanan kesehatan, dukungan keluarga mempengaruhi terhadap pemilihan MP-ASI pada bayi ibu.

Kata Kunci : Faktor *Predisposing*, Faktor *Enabling*, Faktor *Reinforcing*, Prilaku Ibu, MP-ASI.

Predisposing Factors, Enabling Factors, And Reinforcing Factors That Influence The Behavior Of Mothers Under Children In Selection Of Complementary Foods In Sidojungkung Gresik Village.

Abstract

Background: the important period of growth and development of children starts at the age of 0-24 months or what is known as the golden period, and to reach this period there must be good nutrition. Therefore, the selection of food ingredients for MP-ASI is very important in order to meet the nutritional needs of children according to their age. **Objective:** to find out the factors that influence mother's behavior in choosing MP-ASI. **Method:** this research is research *Cross Sectional*, where researchers make observations or measurements of instantaneous variables. The sample size in this

study was 50 mothers under five in Sidojungkung Gresik Village who were selected using the simple random sampling method. The independent variables in this study were internal factors and external factors in choosing MP-ASI, while the dependent variable was choosing MP-ASI. The statistical test used was the Chi Square test with a significance of 0.05 using SPSS 17.00. **Results:** FactorPredisposing which includes the mother's knowledge, most of whom have good knowledge as many as 38 people (76%), the education of the mother is mostly highly educated as many as 37 people (74%), the mother's occupation is mostly working as many as 26 people (52%), the income of the mother is mostly high 33 people (66%), the mother's attitude was mostly positive as many as 38 people (76%). FactorEnabling which cover The health services received by the mother were good for 28 people (56%). FactorReinforcing which cover 27 people (54%) have good family support, 34 people (68%) choose quality MP-ASI. **Conclusion:** Factors in choosing MP-ASI, namely the level of knowledge, level of education, mother's occupation, income, attitude, health services, family support influence the selection of MP-ASI in the mother's baby.

Keywords: *Predisposing Factor, Enabling Factor, Reinforcing Factor, Mother's Attitude, MP-ASI.*

PENDAHULUAN

Seorang ibu mempunyai peranan penting dalam masalah pertumbuhan, perkembangan pada buah hati mereka, karena masalah tersebut merupakan salah satu aspek prioritas yang harus diperhatikan oleh orang tua karena seorang anak memiliki nilai yang sangat tinggi pada anggota keluarga dan bangsanya. Masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ini dimulai pada anak usia 0 sampai dengan 24 bulan atau yang dikenal dengan periode masa emas. Untuk mencapai masa emas tersebut pada anak dapat didukung jika adanya asupan gizi yang baik. Permasalahannya saat ini masalah perkembangan gizi di Indonesia semakin kompleks, selain masalah kekurangan gizi, masalah kelebihan gizi juga menjadi persoalan yang harus ditangani dengan serius (1).

Nutrisi yang tepat dapat menjamin kesehatan, meningkatkan pertumbuhan, perkembangan sesuai pada diri anak, dan sebaliknya apabila asupan nutrisi tidak tepat akan menyebabkan anak mengalami kekurangan gizi yang pada akhirnya meningkatkan angka kejadian kesakitan dan kematian (1), selain itu nutrisi yang baik akan memberikan aspek kontribusi yang berhubungan pada pembangunan kualitas Sumber Daya Manusia (2).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, menjelaskan prevalensi gizi kurang seorang anak balita di Indonesia usia 0 sampai dengan 23 bulan adalah 11.4%, gizi buruk 3.8%, *stunting* 12,8%, balita sangat kurus dan kurus adalah 4.5%, dan 7.2% (3). Sedangkan di Kabupaten Gresik prevalensi balita gizi kurang yaitu 6.4%, balita pendek 11.0%, dan balita kurus 5.2% (4).

World Health Organization (WHO) juga menyebutkan bahwa masalah terkait kematian anak sekitar 45 % disebabkan oleh gizi buruk sehingga membuat anak lebih rentan terhadap suatu penyakit (5). Oleh karena itu, status kesehatan anak dengan masalah gizi mereka harus diketahui oleh setiap orang tua, apalagi pada masa periode emas anak usia 0-5 tahun, dimana hal tersebut dapat dihindari jika orang tua cukup memiliki informasi tentang gizi, dan mengatur makanan anak secara baik (6), karena ketidaktahuan tersebut merupakan penyebab utama masalah kurang gizi, khususnya pada anak - anak dibawah 2 tahun (7).

Pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP - ASI) yang tepat dapat menjadi salah satu solusi yang akan sangat bermanfaat dan mengatasi bagi pemenuhan kebutuhan gizi dan tumbuh kembang anak, karena konsumsi pangan yang tidak memadai menyebabkan anak akan kekurangan gizi (8). Selain itu,

kekurangan pangan, pemberian MP - ASI yang tidak adekuat, dan penyapihan yang terlalu cepat juga menjadi penyebab anak kekurangan gizi (9). MP-ASI dibutuhkan oleh anak pada usia 6 - 24 bulan, dimana ASI hanya menyediakan setengah kebutuhan gizi bayi, dan pada usia 12 - 24 bulan, ASI menyediakan sepertiga dari kebutuhan gizinya (10). Adapun faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI secara garis besar disebabkan oleh beberapa faktor baik meliputi faktor predisposing, faktor enabling, dan faktor reinforcing, yang meliputi pendidikan ibu tentang MP-ASI, pengetahuan ibu, tingkat pendapatan atau pekerjaan, dukungan keluarga, pelayanan kesehatan dan faktor lingkungan (11).

Memperbaiki masalah gizi pada balita melalui pemberian MP-ASI ternyata tidaklah cukup, perlunya tambahan upaya peningkatan pengetahuan gizi keluarga, dengan meningkatnya pengetahuan dan cara pengolahan makanan sebagai intervensi yang diikuti dengan perubahan perilaku atau sikap ibu dalam memberikan makanan untuk buah hati mereka (12), karena sikap ibu mempengaruhi terhadap pemberian makanan tambahan untuk bayi (11), selain itu rendahnya pengetahuan keluarga tentang gizi dan cara pengolahannya MP-ASI juga merupakan penyebab gizi kurang pada balita karena balita tidak cukup mendapat makanan bergizi yang seimbang (13).

Penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan tentang pengetahuan MP-ASI juga merupakan salah satu faktor dalam pola pemberian MP-ASI, dengan memberikan

penyuluhan yang dilakukan oleh petugas merupakan salah satu upaya promotif dalam pola pemberian MP-ASI (14). Penyuluhan akan menambah pengetahuan ibu dalam memilih makanan untuk dapat memberikan makanan pendamping yang tepat gizi dan mudah dalam penyajiannya, kemudian dukungan keluarga juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan pemberian MP-ASI, karena jika seseorang tidak memiliki dukungan keluarga yang baik maka akan meningkatkan pemberian MP-ASI dini (15).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 di wilayah Desa Sidojangkung Gresik. Sebanyak 50 orang ibu yang memiliki anak balita usia 6-2 tahun dijadikan sebagai responden penelitian yang dipilih secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan; faktor pendukung (*enabling factor*) yang meliputi pendapatan keluarga dan pelayanan kesehatan; serta faktor pendorong (*reinforcing factor*) yaitu dukungan keluarga.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariate. uji bivariate dilakukan menggunakan uji statistic *chi square test*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Tabel Distribusi Frekuensi

Variabel	f	%
Usia Ibu		
< 35 Tahun	35	70.0 %
≥ 35 Tahun	15	30.0 %

Tingkat Pendidikan		
Rendah	13	26.0 %
Tinggi	37	74.0 %
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	24	48.0 %
Bekerja	26	52.0 %
Pendapatan Keluarga		
Rendah	17	34.0 %
Tinggi	33	66.0 %
Sikap Ibu		
Negatif	12	24.0 %
Positif	38	76.0 %
Pelayanan Kesehatan		
Kurang	22	44.0 %
Baik	28	56.0 %
Dukungan Keluarga		
Kurang	23	46.0 %
Baik	27	54.0 %
Pemilihan MP-ASI		
Tidak Berkualitas	16	32.0 %
Berkualitas	34	68.0 %

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa usia ibu sebagian besar berusia < 35 tahun sebanyak 35 orang (70.0%). Pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan tinggi sebanyak 37 orang (74.0%), Pekerjaan ibu sebagian besar bekerja sebanyak 26 orang (52.0%). Pendapatana ibu sebagian besar

tinggi sebanyak 33 orang (66%). Sikap ibu sebagian besar bersikap positif sebanyak 38 orang (78.0%). Pelayanan kesehatan yang diterima ibu adalah baik sebesar 28 orang (56%). Dukungan keluarga sebagian besar baik sebanyak 27 orang (54%). Pemilihan MP-ASI yang berkualitas sebesar 34 orang (68.0%) ibu

Analisis Bivariat

Tabel 2 Pengaruh Faktor Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Keluarga, Pelayanan Kesehatan, Dukungan Keluarga terhadap Pemilihan MP-ASI

Variabel	Pemilihan MP-ASI				Total		P- value
	Tidak Berkualitas		Berkualitas				
	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan Ibu							
Kurang	11	22,0	1	2,0	12	100	0,000
Baik	5	10,0	33	66,0	38	100	
Sikap Ibu							
Negatif	11	22,0	1	2,0	12	100	0,000
Positif	5	10,0	33	66,0	38	100	

Tingkat Pendidikan							
Rendah	11	22,0	2	4,0	13	100	0,000
Tinggi	5	10,0	32	64,0	37	100	
Pendapatan Keluarga							
Rendah	12	24,0	5	12	17	100	0,000
Tinggi	4	8,0	29	4	33	100	
Pelayanan Kesehatan							
Kurang	14	28,0	8	16,0	22	100	0,000
Baik	2	4,0	26	52,0	28	100	
Dukungan Keluarga							
Kurang	16	32,0	7	14,0	23	100	0,000
Baik	0	0,0	27	54,0	27	100	

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa pengetahuan ibu, sikap ibu, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga berhubungan dengan pemilihan MP-ASI berkualitas. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu semakin baik pula kualitas pemilihan MP-ASI nya. Semakin positif sikap ibu maka semakin baik pula kualitas pemilihan MP-ASI nya. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga, maka semakin baik pula kualitas pemilihan MP-ASI nya. Semakin baik kualitas pelayanan kesehatan, maka semakin baik pula kualitas pemilihan MP-ASI nya. Terakhir, semakin baik keluarga dalam mendukung pemberian MP-ASI berkualitas, maka semakin baik pula kualitas pemberian MP-ASI yang diberikan oleh ibu kepada anaknya.

PEMBAHASAN

Hasil analisis uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan pemilihan MP-ASI dengan p value 0.00 yang artinya pengetahuan mempengaruhi terhadap pemilihan MP-ASI, hal ini sama dengan penelitian yang di kemukakan oleh Fatmawati dan Reni (2014) bahwa dengan pengetahuan memiliki pengaruh terhadap pemberian MP-ASI (16). Pengetahuan merupakan dasar utama manusia untuk melakukan sesuatu. Perilaku yang

didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. pengetahuan MP ASI ibu akan berpengaruh oleh informasi yang pernah didapat ibu sebelumnya. Sejalan dengan penelitian Kristanto, tingkat pengetahuan yang rendah dan persepsi yang salah mengenai kebutuhan pangan merupakan sesuatu yang sering terjadi di lingkungan masyarakat (17). Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, minat, informasi, dan lingkungan (18).

Hasil analisis uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap dengan pemberian MP-ASI dengan p value 0.000 yang artinya sikap mempengaruhi terhadap pemilihan MP-ASI, hal ini sama dengan penelitian yang di kemukakan oleh Mahdaniar (2019) bahwa sikap mempengaruhi terhadap pemberian MP-ASI (19). Sikap merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku yaitu (reaksi tertutup) (20), sehingga sikap ibu yang positif akan memberikan peluang untuk pemberian MP-ASI secara dibandingkan ibu yang memiliki sikap negatif.

Hasil analisis uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan dengan pemilihan MP-ASI dengan p value 0.000 yang artinya tingkat pendidikan

mempengaruhi terhadap pemberian MP-ASI, hal ini sama dengan penelitian yang dikemukakan oleh Kusmiyati *et al*, (2014), bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi terhadap pemberian MP-ASI (21). Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah bagi mereka untuk menerima suatu informasi. Namun jika tingkat pendidikan seseorang rendah, akan menghambat seseorang untuk menerima suatu informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. (22).

Berdasarkan faktor situasional perilaku manusia pada faktor sosial didapatkan bahwa pendidikan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi respon manusia dalam membentuk perilaku (20), dan Ibu dengan pendidikan yang tinggi lebih banyak mencari informasi bagaimana memberikan makanan pendamping ASI yang baik untuk anak mereka.

Hasil analisis uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada pengaruh pendapatan dengan pemilihan MP-ASI dengan p value 0.000 yang artinya pendapatan mempengaruhi terhadap pemilihan MP-ASI, hal ini sama dengan penelitian yang di kemukakan oleh (23), bahwa pendapatan mempunyai hubungan signifikan terhadap dengan pemberian MP-ASI. Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dan lainnya (24), dimana pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga (25). Karena semakin tinggi pendapatan keluarga akan memberikan makanan yang baik untuk anak mereka untuk memenuhi gizi.

Hasil analisis uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada pengaruh pelayanan kesehatan dengan pemilihan MP-ASI dengan p value 0.000 yang artinya pelayanan kesehatan

mempengaruhi terhadap pemilihan MP-ASI, hal ini sama dengan penelitian yang di kemukakan Evitriani, dkk (2018) bahwa dengan diberi pelayanan kesehatan yang dimaksud adalah petugas kesehatan terhadap pemilihan MP-ASI ibu memahami tentang pemilihan MP-ASI (26). Karena dengan penyuluhan petugas kesehatan ibu lebih mudah memahami terdapat apa yang harus diberikan untuk memilih MP-ASI yang baik, walaupun menurut Tiasna dan Astuti (2017), menyebutkan bahwa selain pengetahuan, dukungan keluarga dapat berpengaruh dalam ketepatan pemilihan MP ASI sesuai dengan usia bayi, MP ASI harus diberikan saat usia bayi 6 bulan (27).

Hasil analisis uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dengan p value 0.00 yang artinya dukungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap pemilihan MP-ASI, hal ini sama dengan penelitian yang di kemukakan Tiasna dan Astuti (2017) bahwa selain pengetahuan, dukungan keluarga dapat berpengaruh dalam ketepatan pemilihan MP-ASI sesuai dengan usia bayi (27).

KESIMPULAN

Faktor *Predisposisi (Predisposing Factor)* yang meliputi pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan sikap ; Faktor Pendukung (*Enabling Factor*) yang meliputi pendapatan keluarga dan pelayanan kesehatan ; serta Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor*) yaitu dukungan keluarga berhubungan dengan kualitas pemberian MP-ASI.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh warga Desa Sidojangkung atas partisipasinya dalam penelitian ini, dan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah memberikan dukungan penuh baik moril maupun materil hingga pelaporan dan

publikasi didanai seluruhnya secara internal oleh Universitas Muhammadiyah Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mufida. Prinsip Dasar MP-ASI untuk Bayi Usia 6-24 Bulan. *J Pangan dan Agroindustri*. 2015;3(4):1646–51.
2. Husnah. Nutrisi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *J Kedokt Syiah Kuala*. 2017;17(3):179–83.
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
4. Dinkes Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2019. Surabaya : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur; 2020.
5. Acharya P, Khanal V. The Effect of Mother's Educational Status on Early Initiation of Breastfeeding: Further Analysis of Three Consecutive Nepal Demographic and Health Surveys Global health. *BMC Public Health*. 2015;15(1).
6. Putu Aurilia Chlaresta Putri, I G A Ari Widarti NMD. Pola Pemberian MP-ASI dan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I. *J Nutr Sci*. 2018;7(4).
7. Adriani, M., Wirjatmadi B. Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2016.
8. Bappenas. Kajian Sektor Kesehatan Pembangunan Gizi di Indonesia. Jakarta : Kementerian PPN (Bappenas); 2019.
9. Darmawan, Flora, Honey. Eva NM. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian MP-ASI yang Tepat pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Sekarwangi Kabupaten Sumedang. *Midwife J*. 2015;1(2).
10. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015.
11. Handajani, Diani Octaviyanti, Endah Mulyani AR. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu. *J Kesehat Masy Indones*. 2021;16(3).
12. Nur A, Valensia Y, A Lobo MY. Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Sumber Protein untuk Meningkatkan Status Gizi Balita di Kampung Nelayan Oesapa Kupang. *J Pengabd Masy*. 2021;4(2):170.
13. Arifin Z. Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun dengan Gizi Kurang di Pondok Bersalin Tri Sakti Balong Tani Kecamatan Jabon, Sidoarjo. *Midwifery*. 2016;1(1):16–29.
14. Ade Humairah. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Perilaku dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur 6-9 Bulan di Posyandu Flamboyant Rejodadi Kasihan Bantul Yogyakarta. [Skripsi] : Universitas ' Aisyiyah Yogyakarta; 2015.
15. Tiasna Apriani. Hubungan Dukungan Keluarga dalam Pemberian MP-ASI dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul Tahun 2015. [Skripsi] : Universitas ' Aisyiyah Yogyakarta; 2015.
16. Fatmawati N. Renni. Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Menu Seimbang pada Balita di Dusun Tegalrejo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. [Skripsi] : Universitas " Aisyiyah Yogyakarta; 2014.
17. Kristianto Y. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur 6-36 Bulan. *J STIKES Baktis Kediri*. 2014;6(1).
18. Mubarak, W.I., Chayatin N. Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
19. Mahdaniar Siti Zahroh. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan di Desa Hegarmanah Jatinangor. [Skripsi] : Universitas Padjajaran; 2019.
20. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
21. Kusmiyati, Syuul Adam SP. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi di

- Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *J Ilm Bidan*. 2014;2(2).
22. Mubarak W. Promosi kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
23. Ginting JC. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendapatan Keluarga dan Pemberian MP-ASI Dini dengan Status Gizi Bayi Usia 6-7 Bulan Serdang Bedagai. [Skripsi]: Repository Universtas Sumatera Utara; 2019.
24. Zaidin. Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC; 2010.
25. Suprayanto. Konsep Dasar Pendapatan Keluarga. Jakarta: Raja Grafindo; 2014.
26. Evitriani; Dewi Rokhanawati; Ririn Wahyu Hidayati. Pengaruh Penyuluhan MP-ASI terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MP_ASI di Posyandu Matahari Desa Sariharjo Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II. [Skripsi]: Universitas ‘ Aisyiyah Yogyakarta; 2018.
27. Tiasna, Apriani. Astuti DA. The Relationship between Family Supports Towards the Early Complementary Feeding For 0-6 Months Babies in Public Health Center, Sewon I Bantul, Indonesia. In: International Conference on Applied Science and Health. Yogyakarta: ICASH; 2017. p. 310–6.

